

**PENDEKATAN “COLLA-COOP” UNTUK MENYUSUN ADMINISTRASI  
PBM GURU SDLB BINAAN DI KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2019****Syarifah Nurmasyithah**

Pengawas SDLB

disdik@acehprov.go.id

**ABSTRAK**

*Pembinaan guru oleh pengawas sekolah merupakan upaya meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun administrasi proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru dituntut untuk mampu menghasilkan out put pendidikan yang unggul, dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang unggul dan kondusif. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan “Colla-Coop” untuk mengatasi masalah pembinaan Guru dalam menyusun administrasi PBM guru di SDLB Kabupaten Aceh Besar pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penulisan Best Practices ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penulisan ini adalah semua guru yang ada di SDLB Negeri Kota Jantho berjumlah 8 orang dan guru SDLB Pembina yang berjumlah 8 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil menunjukkan: Kemampuan guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan “Colla-Coop”. Pada temu awal guru belum menyusun administrasi proses belajar mengajar dengan baik, setelah pembimbingan dan kerjasama dalam kelompok, nilai awal 1,52 (50 %) yang tergolong belum baik. Setelah pendampingan dan kerja sama dalam kelompok terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu yang tergolong cukup baik. Pada minggu ke II sudah mencapai 75% dan bimbingan minggu ke III mencapai 100%. Hasil Kemampuan guru dalam menyusun administrasi PBM dengan pendekatan “Colla-Coop” signifikan lebih meningkat pada guru binaan SDLB wilayah Kabupaten Aceh Besar.*

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Administrasi, PBM, “Colla-Coop”

**PENDAHULUAN**

Pengawas satuan pendidikan berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional didalam bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional dan komitmen guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah guna mempertinggi prestasi belajar peserta didik, kinerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi, dan akuntabilitas pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas seiring dengan permasalahan kurangnya minat guru di SDLB Negeri Kota Jantho dan SDLB Pembina yang berada wilayah kerja Kabupten Aceh Besar dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran maka, pembinaan secara berkolaborasi sangatlah dibutuhkan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap guru. Sebagai pengawasan sekolah secara akademik dan manajerial yang juga diberi tugas di SDLB Negeri Kota Jantho dan SDLB Pembina membangun kerjasama tim antara guru binaan dengan guru binaan sekolah lainnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah, sebagai bentuk kerjasama agar memudahkan guru binaan saling berbagi ilmu pengetahuannya dalam melengkapi administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Untuk itu sebagai pengawas pembina SDLB akan melaksanakan pola pembinaan dan pembimbingan dengan pendekatan *collaborative-cooperative* yang diharapkan sebagai trik untuk menyelesaikan masalah guru binaan di SDLB Negeri Kota Jantho dan SDLB Pembina di Kabupaten Aceh Besar. Istilah *Collaborative-Cooperative* atau bekerjasama dalam kelompok dan pengawas memberikan kontribusi dan pengamatan dari hasil kerja guru disebut dalam best practice ini sebagai Pendekatan “Colla-Coop” untuk Menyusun Administrasi PBM guru SDLB binaan di Kabupaten Aceh Besar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Teknik pengumpulan data pada binaan di SDLB Negeri Kota Jantho dan SDLB adalah sebagai berikut

1. Observasi, Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun administrasi perangkat pembelajaran dengan lengkap.
2. Dokumentasi, Metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari dan menyeleksi dokumen yang relevan dengan pembinaan.
3. Wawancara, Wawancara dimanfaatkan untuk mengungkapkan kondisi responden sehubungan dengan apa yang dilakukan mereka.

## **HASIL PEMBINAAN DAN KERJASAMA**

### **Hasil Pelaksanaan**

Pada awal tahap pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan dengan menggunakan pendekatan “*Colla-Coop*” kemampuan guru harus melengkapi administrasi pelajaran yang belum terpenuhi. Kondisi awal sebelum di laksanakan pendekatan “*Colla-Coop*” sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi kondisi awal dan setelah di Bimbingan “Colla-Coop”

No	Aspek yang di amati berdasarkan profesional guru dalam mendesain PBM	Kondisi Awal		Kondisi setelah Bimbingan (pertemuan 1)	
		Guru SDLBN Kota Jantho	Guru SLB Pembina	Guru SDLBN Kota Jantho	Guru SLB Pembina
1	Kelender Pendidikan	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Perhitungan Jam Efektif	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada
3	Analisis KI-KD	Tidak ada	Tidak ada	Belum Ada	Belum Ada
4	Pemetaan KI-KD	Tidak ada	Tidak ada	Belum Ada	Belum Ada
5	Penyusunan Prota	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Penyusunan Prosem	Belum sesuai	Belum sesuai	Belum Ada	Belum Ada
7	Penyusunan Silabus	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Penyusunan RPP	belum sesuai	Tidak ada	Ada	Ada
9	Penetapan KKM	Tidak ada	Tidak ada	Belum Ada	Belum Ada
10	Buku Absen	Ada	Ada	Ada	Ada
11	Remidial, pengayaan	Tidak ada	Tidak ada	Belum Ada	Belum Ada
12	Buku Agenda Mengajar	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada
13	Buku Analisis Ulangan harian	Tidak ada	Tidak ada	Belum Ada	Belum Ada
14	Buku Teks guru	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada
15	Bank soal	Tidak ada	Tidak ada	Belum ada	Belum Ada
		Presentasi 1,54%		Presentasi 50%	

Berdasarkan data diatas diperoleh pada tahap kondisi awal tingkat kesiapan administrasi guru belum terpenuhi dalam menyusun perangkat administrasi pembelajaran memperoleh nilai secara keseluruhan 1,54% atau termasuk dalam katagori belum tercapai. Pada kondisi setelah dilakukan “Colla-Coop” pada pertemuan-1 terjadi perubahan penyusunan PBM guru kearah yang lebih baik dengan memperoleh nilai secara keseluruhan 50 %. Setelah dilakukan pendekatan “Colla-Coop” pada pertemuan ke-2 dan terjadi perubahan penyusunan administrasi guru kearah yang lebih dengan memperoleh nilai secara keseluruhan 70 %. Pada pertemuan minggu ke-3 hampir semua admiistrasi guru terpenuhi dengan memperoleh nilai secara keseluruhan 100 %. Hal ini ikut mendorong kedisiplinan siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Kondisi guru binaan mengalami peningkatan kreatifitas dalam mengajar sehingga materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah.

Tabel 2. Rekapitulasi Bimbingan “Colla-Coop” P-2 dan P-3

No	Aspek yang di amati berdasarkan profesional guru dalam mendesain PBM	Kondisi setelah Bimbingan (pertemuan 2)		Kondisi setelah Bimbingan (pertemuan 3)	
		Guru SDLBN Kota Jantho	Guru SLB Pembina	Guru SDLBN Kota Jantho	Guru SLB Pembina
1	Kelender Pendidikan	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Perhitungan Jam Efektif	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Analisis KI-KD	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Pemetaan KI-KD	Ada	Belum Ada	Ada	Ada
5	Penyusunan Prota	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Penyusunan Prosem	Belum Ada	Ada	Ada	Ada
7	Penyusunan Silabus	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Penyusunan RPP	Ada	Ada	Ada	Ada
9	Penetapan KKM	Belum Ada	Belum Ada	Ada	Ada
10	Buku Absen	Ada	Ada	Ada	Ada
11	Remidial, pengayaan	Belum Ada	Belum Ada	Ada	Ada
12	Buku Agenda Mengajar	Ada	Belum Ada	Ada	Ada
13	Buku Analisis Ulangan harian	Belum Ada	Belum Ada	Ada	Belum Ada
14	Buku Teks guru	Ada	Ada	Ada	Ada
15	Bank soal	Belum ada	Belum Ada	Ada	Ada
		Presentasi 75%		Presentasi 100%	

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil bimbingan dan kerjasama ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan (“colla-coop”) kepada guru binaan berdampak positif.

1. Dengan pelaksanaan pendekatan (“colla-coop”) guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan dokumen perencanaan dan melaksanakan PBM secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama.
2. Terjadi peningkatan penyelesaian dokumen administrasi PBM guru dalam III (tiga) minggu. Dan peningkatan penyelesaian dokumen juga sangat signifikan. Dari hasil minggu I, dapat dilihat bahwa peningkatan penyelesaian dokumen Administrasi PBM meningkat 50%, pada minggu II menjadi 75%, dan pada minggu III 100%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan :

1. Kepada guru, selalu membentuk *Tim Works* dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran ataupun dokumen sekolah lainnya.
2. Pengawas sekolah, dapat menerapkan teknik-teknik inovatif lainnya untuk diterapkan kepada guru dan kepala sekolah dalam melengkapi administrasi sekolah.
3. Kepala sekolah, menjadikan kinerja menjadi lebih bermakna.
4. Dinas Pendidikan, sebagai pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, ( 2012), *Administrasi Pendidikan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud, (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Depdiknas
- Sarhertian, (2011), *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- LANRI (Usman. 2009). *Manajemen Teori , Praktik, Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadirman, A.M (1998). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung : Rajawali
- Schmidt (2001) .*Strategi Belajar mengajar*, Jakarta :Gramedia Widiasarana
- Usman (2003:2) *Evaluasi Kurikulum. Bandung*. Remaja Rosdakarya.